

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Totalitarianisme merupakan suatu gerakan yang menghendaki dominasi total terhadap semua bidang kehidupan. Fenomena paling mencolok dari totalitarianisme adalah hadirnya seorang pemimpin tunggal yang berkuasa penuh atas massa yang tidak memiliki otonomi atas diri. Jalan menuju dominasi total dan penghilangan otonomi diri manusia itu diuraikan oleh Hannah Arendt dengan detail dalam bukunya *The Origins of Totalitarianism*. Dengan bertolak dari rezim totaliter Hitler di Jerman dan Stalin di Rusia, Arendt menjelaskan bahwa munculnya gerakan totaliter sangat dipengaruhi oleh dua unsur penting, yaitu antisemitisme dan imperialisme. Selain itu, Arendt juga menguraikan karakteristik gerakan totaliter yang mencakup pembentukan massa, propaganda dan teror, ideologi dan indoktrinasi, polisi rahasia, kamp konsentrasi, gerakan totalitarianisme dan pemerintahan totalitarianisme.

Novel *Animal Farm* merupakan salah satu karya sastra yang membahas secara baik tema totalitarianisme. Karakteristik dan unsur-unsur totalitarianisme, sebagaimana termuat dalam konsep Hannah Arendt, diulas oleh George Orwell dari awal hingga akhir novel. Meskipun pembacaan terhadap novel *Animal Farm* dapat menghantar orang pada perspektif yang berbeda-beda, tetapi menurut penulis keseluruhan cerita yang disajikan dalam novel dapat menghantar pembaca pada pemahaman yang lebih dalam terhadap totalitarianisme. Seturut pemikiran Hannah Arendt, unsur-unsur dan karakteristik totalitarianisme dalam novel *Animal Farm* adalah sebagai berikut.

*Pertama*, antisemitisme. Isu ini dibahas pada permulaan novel ketika Si Tua Major menjelaskan mimpinya kepada para binatang. Si Tua Major memaklumkan kebencian terhadap ras manusia dan menganggap mereka sebagai ras paling lemah di muka bumi. Dia mengungkapkan bahwa kesengsaraan dan penderitaan yang mereka alami adalah akibat dari ulah ras manusia. Hal ini kemudian membakar

semangat para binatang untuk melakukan revolusi. Si Tua Major mengungkapkan lebih jauh bahwa ras binatang adalah ras yang paling tinggi dan dengan menyingkirkan ras manusia, mereka akan memiliki kehidupan yang lebih baik. Para binatang yang terhasut penjelasan Si Tua Major kemudian mulai membenci ras manusia dan hidup dalam kebanggaan atas ras mereka. Isu rasistik yang menjadi ciri antisemitisme diangkat oleh George Orwell di awal novel untuk menjelaskan kondisi dasar yang munculnya totalitarianisme.

*Kedua*, imperialisme. Upaya Napoleon untuk memperluas revolusi yang dilakukan para binatang ditempuh dengan propaganda rasistik melalui penyebaran lagu “Binatang Inggris” ke seluruh binatang di wilayah Inggris. Imperialisme yang berusaha diterapkan oleh Napoleon adalah sebuah imperialisme daratan atau kontinental dengan terinspirasi oleh gerakan Pan yang mendasarkan gerakannya pada nasionalisme kesukuan atau memainkan isu ras. Lagu “Binatang Inggris” adalah lagu yang menggambarkan tentang masa keemasan ketika para binatang memiliki otonomi atas hidup mereka sendiri dan tidak lagi berhubungan dengan manusia. Propaganda melalui lagu ini cenderung berhasil, sebab binatang-binatang lain di luar Peternakan Binatang berhasil menguasai lagu itu dan mencermati maknanya.

*Ketiga*, massa. Pembentukan massa dalam novel *Animal Farm* ditempuh melalui indoktrinasi lewat propaganda dan teror. Pembentukan massa ini membuat para binatang yang lain tidak lagi memiliki otonomi diri sehingga mereka selalu patuh dan taat pada perintah-perintah yang dikeluarkan Napoleon. Napoleon menyangkal pluralitas para binatang dan mengelompokkan mereka menjadi satu tubuh besar yang berpikir dengan cara yang sama.

*Keempat*, propaganda dan teror. Dalam novel *Animal Farm*, propaganda dilakukan oleh Squealer, sedangkan teror dilakukan oleh para anjing. Dengan kemampuan berbicaranya yang mumpuni, Squealer mampu melangsungkan propaganda dengan baik. Massa binatang yang bodoh dan tidak mampu berpikir sendiri sangat mudah terperdaya oleh kebohongan-kebohongan yang diciptakan oleh Squealer. Sementara itu, sebagai pihak yang melangsungkan teror, para anjing mampu membuat para binatang yang lain menjadi sangat patuh dan taat.

*Kelima*, ideologi dan indoktrinasi. Ideologi yang dipegang oleh rezim totaliter Napoleon diindoktrinasikan ke dalam diri para binatang yang lain melalui propaganda dan teror. Sedemikian kuatnya indoktrinasi ideologi melalui jalur propaganda dan teror itu membuat para binatang yang lain tidak lagi memiliki otonomi atas diri mereka sendiri. Perintah-perintah dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Napoleon selalu dianggap sebagai sesuatu yang benar, meskipun perintah-perintah dan kebijakan itu sangat sarat akan kebohongan dan menyimpang dari ideologi yang mereka anut.

*Keenam*, polisi rahasia. Karena teror merupakan hakikat gerakan totaliter, maka polisi rahasia yang digambarkan sebagai anjing-anjing merupakan bagian inti dari kekuasaan Napoleon. Anjing-anjing memiliki kedekatan yang intim dengan Napoleon. Dalam novel *Animal Farm*, hal itu digambarkan ketika sejak kecil, anjing-anjing itu dididik dan diindoktrinasikan secara langsung oleh Napoleon. Anjing-anjing itu juga selalu berada di dekat Napoleon. Teror yang dilakukan oleh para anjing membuat kekuasaan Napoleon dapat berjalan dengan baik.

*Ketujuh*, kamp konsentrasi. Dalam novel *Animal Farm*, Peternakan Binatang menjadi semacam kamp konsentrasi, yaitu tempat di mana eksperimen dominasi total Napoleon dilangsungkan. Para binatang dibantai dan menjalani kerja paksa. Pembantaian yang dilakukan terhadap para binatang seringkali dilakukan tanpa adanya alasan yang jelas, selain karena keinginan Napoleon sendiri.

*Kedelapan*, gerakan dan pemerintahan totaliter. Setelah berhasil merebut kekuasaan, Napoleon kemudian membentuk sebuah formasi elit yang beranggotakan para babi dan anjing dengan dia sendiri yang menjadi ketuanya, sedangkan para binatang yang lain dikelompokkan menjadi massa yang bodoh dan patuh. Struktur gerakan totaliter Napoleon ini memiliki kesamaan dengan struktur gerakan totaliter Hitler dan Stalin. Formasi elit adalah pihak yang menjalankan gerakan secara rahasia, sedangkan massa binatang adalah pihak yang digunakan untuk melindungi formasi elit agar dapat mengelabui pihak luar. Tidak seperti binatang yang lain, para babi dan anjing tidak pernah bekerja secara fisik, tetapi merekalah yang mengatur jalannya kehidupan di Peternakan Binatang.

Unsur-unsur dan karakteristik totalitarianisme yang terkandung dalam novel *Animal Farm* membuat novel ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mendalami tema totalitarianisme. Pembacaan terhadap novel *Animal Farm* dapat membantu pembaca memahami totalitarianisme dan konsep Hannah Arendt tentang totalitarianisme dengan baik.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kajian dalam karya ilmiah ini, penulis memberikan saran sebagai rekomendasi untuk beberapa pihak. *Pertama*, bagi para akademisi yang hendak mendalami tema totalitarianisme. Novel *Animal Farm* karya George Orwell dapat menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan untuk mendalami tema totalitarianisme, secara khusus totalitarianisme menurut Hannah Arendt. Novel ini secara sistematis menerangkan latar belakang munculnya totalitarianisme, bagaimana totalitarianisme itu menjalankan gerakannya dan pelbagai dampak yang ditimbulkannya, terutama terkait penghilangan otonomi diri dan dominasi terhadap manusia. Dengan itu, tema totalitarianisme dapat digunakan untuk membaca realitas manusia, seperti yang dibuat oleh penulis dalam membaca bahaya totalitarianisme digital.

*Kedua*, bagi para akademisi yang berminat pada ilmu filsafat. Karya sastra dapat menjadi salah satu referensi yang digunakan untuk mendalami tema-tema filsafat. Selain itu, karya sastra juga dapat digunakan untuk menguraikan tema-tema filsafat dan menjelaskannya dengan sajian cerita yang dekat dengan kehidupan manusia. Karena nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, karya sastra dapat membuat filsafat menjadi lebih hidup dan mudah dimengerti. Atas dasar itu, mendalami tema-tema filsafat dan menjelaskannya melalui karya sastra adalah sesuatu yang layak untuk dicoba.

*Ketiga*, bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero hendaknya menyediakan ruang bagi mahasiswa/i untuk mendalami tema-tema filsafat melalui karya sastra, misalnya, dengan menyajikan bahan kuliah yang membahas kaitan antara filsafat dan sastra atau dengan menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang membuat mahasiswa/i mampu bereksplorasi dan mendalami tema-tema filsafat dalam karya-karya sastra.

*Keempat*, bagi masyarakat. Rezim totalitarianisme Hitler dan Stalin memang telah lama musnah. Namun, totalitarianisme dapat hadir dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, masyarakat harus mampu membaca setiap fenomena yang terjadi di dalam kehidupan untuk mencegah lahirnya totalitarianisme dalam bentuk yang baru. Masyarakat harus tetap menjaga otonomi diri agar tidak gampang diperdaya oleh pelbagai propaganda dan kebohongan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kamus

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

### Buku

Al-Ma'ruf, Ali Inmron dan Farida Nugrahani. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta, 2017.

Arendt, Hannah. *On Revolution*. London: Penguin Books, 1965.

----- . *The Human Condition*. Chicago: University of Chicago Press, 1958.

----- . *The Origins of Totalitarianism*. Florida: Harcourt Brace and Company, 1976.

----- . *The Promise of Politics*. New York: Schocken Books, 2005.

Canovan, Margaret. *Hannah Arendt: A Reinterpretation of Her Political Thought*. Melbourne: Cambridge University Press, 1992.

Eneste, Pamusuk. *Novel dan Film*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1991.

Gellately, Robert. *Lenin, Stalin and Hitler: The Age of Social Catastrophe*. Penerj. Rina Buntaran, Fairano Ilyas dan Ryan Pradana. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Hardiman, F. Budi. *Massa, Teror dan Trauma*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2011.

Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.

Kartikasari, Apri dan HS. Edy Suprpto. *Kajian Kesusastraan: Sebuah Pengantar*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2018.

- Koten, Yosef Keladu. *Etika Keduniawian: Karakter Etis Pemikiran Politik Hannah Arendt*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- . “Kejahatan Melawan Kemannusiaan dan *Worldlessness*”, dalam Otto Gusti Madung dan John Mansford Prior, ed. *Berani Berhenti Berbohong: 50 Tahun Pascaperistiwa 1965-1966*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Madung, Otto Gusti. “Modernitas dan Kekerasan”, prolog dalam Yosef Keladu Koten. *Etika Keduawian: Karakter Etis Pemikiran Politik Hannah Arendt*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Nurdiyanto, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Orong, Yohanes. *Bahasa Indonesia Identitas Kita*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Orwell, George. *Animal Farm*. penerj. Bakdi Soemanto. Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2016.
- . *Mereka yang Ditindas*. penerj. Masri Maris dan A. Setiawan Abadi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.
- Pauley, Bruce F. *Hitler, Stalin and Mussolini: Totalitarian in the Twentieth Century*. Pondicherry: Wiley Blackwell, 2015.
- Prameswari, Laksmi M. dan Brenda Yanti. *Hannah Arendt & Simone de Beauvoir: Filsuf Wanita Pengguncang Abad 20*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Purcell, Hugh. *Fasisme*. Penerj. Faisal Reza, dkk. Yogyakarta: INSIST Press, 2003.
- Sanford, George dkk. *Adolf Hitler dan Holocaust*. penerj. Abdul Qodir Shaleh. Jogjakarta: Prismsophie, 2007.
- Schmandt, Henry J. *Filsafat Politik: Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno sampai Zaman Modern*, penerj. Ahmad Baidlowi dan Imam Bahahaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Siminto dan Retno Purnama Irawati. *Pengantar Memahami Sastra*. Semarang: 2009.

Sugihastuti dan Suharto. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Suseno, Franz Magnis. *Etika Politik: Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.

-----, "Pengantar", dalam Hannah Arendt. *Asal-usul Totalitarisme Jilid III: Totalitarisme*. penerj. J. M. Soebijanta. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.

Todorov, Tzvetan. *Tata Sastra*. penerj. Okke K.S. Zaimar, Apsanti Djokosuyanto dan Talha Bachmid. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1985.

### **Jurnal**

Amir. P., M, Fathu Rahman dan Ariadi. "Instruments of Symbolic Violence in George Orwell's *Animal Farm*". *Journal of Language Teaching and Research*, 13:4, Juli 2022.

Daven, Mathias. "Politik Pemusnahan dan Pemusnahan Politik". *Jurnal Ledalero*, 14:1, Juni 2015.

Dua, Mikhael. "Demokrasi sebagai Tindakan Politik: Proposal Filsafat Politik Hannah Arendt Menghadapi Totalitarianisme". *Jurnal Ledalero*, 21:1, Juni 2022.

Hasan, Mariawan. "Review of George Orwell's *Animal Farm*". *International Journal of Educational Theory and Practice*, 7:13, 2020.

Haboddin, Muhtar. "Menguatnya Politik Identitas di Ranah Lokal". *Jurnal Studi Pemerintahan*, 3:1, Februari 2012.

Indah, Astrid Veranita. "Jati Diri Manusia Berdasarkan Filsafat Tindakan Hannah Arendt Perspektif Filsafat Manusia: Relevansi dengan Pelanggaran HAM Tahun 1965-1966 di Indonesia". *Jurnal Filsafat*, 25:2, Agustus 2015.

Nugroho, Alois A. "Menggali Warisan Hannah Arendt dalam "Asal-usul Totalitarisme". *RESPONS*, 14:1, Januari 2009.

Wainwright, Eric. "The *Vita Activa* of Hannah Arendt". *Politicon: South African Journal of Political Studies*, 16:2, Desember 1989.



## **Tesis**

Purbaya, Bagus. "Politik Keamanan Masa Orde Baru (Studi Kasus tentang Gerakan Penembakan Misterius Tahun 1982-1985)". *Tesis*, Universitas Siliwangi, 2019.

## **Internet**

Herlambang, Fahmi. "Menghayati "Vita Activa". *Indoprogres*. <https://indoprogres.com/2007/07/menghayati-vita-activa/>, diakses pada 25 April 2023.

Tim Editors of Encyclopaedia Britannica. "Hannah Arendt: American Political Scientist". *Britannica*. <https://www-britannica-com.translate.goog/biography/Hannah-arendt>, diakses pada 26 April 2023.

Woodcock, George. "George Orwell: Biography, Books, Real Name, Political Views 7 Facts". *Britannica*. <https://www.britannica.com/biography/George-orwell>, diakses pada 26 April 2023.

Parinduri, Alhidayath. "Sejarah Perjanjian Versailles 1919: Latar Belakang, isi dan Dampak". *Tirto*. [amp-tirto-id.cdn.ampproject.org](http://amp-tirto-id.cdn.ampproject.org), diakses pada 15 November 2023.